

perjodohan dengan orang lain, jodoh pilihan Ayahku, meski itu tidak bertahan lama, hanya enam bulan, mereka bercerai baik-baik tanpa anak. Kamu tidak pernah bertanya tentang pernikahan pertama mamakmu, Agam, tidak ingin tahu siapa laki-laki yang menjadi suami pertamanya, jadi aku tidak merasa perlu pula menjelaskan kepadamu tentang pernikahan pertama Samad. Itu hanya pernikahan, masa lalu, sudah selesai, bukan hal besar, Agam.”

“Ini berbeda dengan pernikahan pertama Mamak, Tuanku Imam.... Ini menjadi hal besar sekarang.” Aku menggeleng, menyisir rambut dengan jemari, “Karena Bapak punya anak laki-laki di pernikahan pertamanya.”

Wajah Tuanku Imam berubah—seketika. Dia terkejut.

“Kamu tidak bergurau, Agam?”

Aku menggeleng. Aku tidak akan datang jauh-jauh bertanya hal ini jika hanya bergurau.

“Samad punya anak lain?” Tuanku Imam menghela napas.

“Dua puluh enam jam lalu, Bujang bersamaku dan beberapa teman menyelesaikan misi di Meksiko, Po Imam. Ada seseorang mengenakan topeng datang di lokasi misi, hebat sekali anak itu, mengacaukan misi, bahkan mengalahkan Bujang dalam pertarungan tangan kosong. Yang lebih mengejutkan, anak itu mengenal Bujang,